

KONTEN SEKSUAL DALAM VIDEO KLIP

DANGAP-DANGAP DEK ULIK DAN LOLAK

Ni Wayan Ditha Sasmita, I Gusti Agung Alit Suryawati, Ni Made Ras Amanda Gelgel

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: sasmi.ditha@gmail.com, igaaaltsuryawati@yahoo.co.id, rasamanda13@gmail.com.

ABSTRACT

Sexually charged information is broadcasting through various forms of communication media. This sexual content can be seen in a video clip that aired on television, CD albums and on social media Youtube. Dek Ulik and Lolak's video entitled Dangap-Dangap has been watched until 900,000 times on Youtube. The purpose of this study was to find out the sexual content contained in the Dangap-Dangap video clip sung by Dek Ulik and Lolak. The type of research used is qualitative with constructivist paradigma. The primary data source in this study is the Dangap-Dangap video clip of Dek Ulik and Lolak uploaded on Youtube, as well as secondary data sources from literature relevant to research titles, such as books, journals, articles, online mass media, and papers. The research method used is Charles Sanders Peirce semiotic analysis method. The results of this study were the presence of mild and severe sexual behavior displayed in this Dangap-Dangap video clip. Mild sexual behavior is shown by the activities of fantasy, teasing, and hand movements represent the behavior of masturbation. Mild sexual behavior is shown by the activities of fantasy, teasing, and hand movements that refers to the behavior of masturbation and body movement that refers to sexual behavior as severe as mimic coitus.

Keywords: Dangap-Dangap, Dek Ulik- Lolak's Clip Video, Semiotics, Sexual Content.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Video klip atau video lagu merupakan kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumen dan penampilan band atau penyanyi untuk mengenalkan dan memasarkan produk yang berupa lagu agar masyarakat dapat mengenal hingga selanjutnya membeli kaset,

Namun seiring berkembangnya waktu, di masa ini beberapa video klip yang tercipta menampilkan gambar-gambar yang bermuatan vulgar. Hal tersebut banyak ditemui pada video klip lagu-lagu daerah dengan tema percintaan, dalam berbagai jenis genre seperti pop, koplo dan campur sari. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran tertulis bahwa "Penyiaran

sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial" (Pasal 4 ayat 1).

Beberapa video klip lagu daerah sempat dicekal oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Provinsi di daerahnya. Seperti lagu Jawa yang bergenre koplo berjudul Njaluk Kelon dan Kudu Misuh pada tahun 2012. Lagu tersebut sama sekali tidak boleh disiarkan di media mana pun karena memiliki unsur erotis. Dalam metrosemarang.com dijelaskan bahwa pihak KPID Jawa Tengah khawatir lagu tersebut mampu mengkontaminasi para remaja, sehingga dua lagu itu tidak ditayangkan dan diperdengarkan lagi (Jateng.MetroNews.com, 2015).

Selain tidak sesuai dengan undang-undang, hal tersebut memberikan dampak bahwa tayangan televisi atau beragam jenis

hiburan berbau seks dapat mempengaruhi perilaku generasi muda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset nirlaba RAND menyatakan bahwa tayangan televisi telah memicu perilaku seks berisiko di kalangan remaja dan hal tersebut adalah salah satu faktor yang menyebabkan kehamilan di kalangan remaja. Terlebih lagi televisi merupakan satu bagian dari konsumsi media remaja yang membantu mempengaruhi tingkah laku mereka selain, internet, majalah dan musik (nasional.kompas.com, 2008).

Di Bali pada tahun 2015, salah satu artis Bali bernama Ni Made Suastini yang populer dengan panggilan Dek Ulik merilis sebuah single yang berjudul *Dangap-Dangap*. Lagu ini diciptakan oleh komposer yang bernama Ary Kencana dan dinyanyikan secara duet oleh Dek Ulik bersama sang suami, I Made Arimbawa atau Lolak.

Hingga Januari 2018, video klip ini sudah ditonton hingga 900.000 kali pada akun *YouTube* Tri Wana Music. Single ini mendapatkan animo yang tinggi di masyarakat. Belum sepekan beredar, album ini berhasil terjual sebanyak 2000 keping CD (NusaBali.com, 2016).

Video klip ini dikemas dengan konsep pedesaan, dengan nuansa canda dan penuh keceriaan. Dalam video klip ini terdapat ikon seekor binatang yang menyerupai cicak pohon, yang diilustrasikan dalam sebuah animasi bergerak. Perpaduan lagu dan gambar yang terdapat dalam video klip ini menunjukkan bahwa lagu ini ditujukan kepada orang dewasa, salah satunya dengan adegan menggoyangkan pinggul ke arah depan dan belakang.

Mengingat video klip sebagai salah satu bagian dari media komunikasi massa dan

dapat dikonsumsi oleh siapa saja, diharapkan dapat memberikan hiburan yang edukatif serta tidak mengandung unsur seksual. Terlebih lagi tingginya angka penonton terhadap video klip *Dangap-Dangap* Dek Ulik dan Lolak menimbulkan sebuah pertanyaan tentang pesan apa yang terkandung dalam video klip tersebut. Sehingga diperlukan suatu model pengkajian semiotika terhadap video klip *Dangap-Dangap* untuk melihat lebih jelas bagaimana bentuk konten seksual yang terdapat di dalamnya.

Rumusan Masalah

Pada video klip Dek Ulik dan Lolak yang berjudul "*Dangap-Dangap*" mengundang penonton terbanyak pada media sosial Youtube yaitu 900.000 kali tayang. Sebagai media hiburan, video klip tersebut berindikasi menampilkan konten-konten seksual. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk konten seksual yang terdapat di dalam video klip *Dangap-Dangap* yang dinyanyikan oleh Dek Ulik dan Lolak.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk konten seksual yang terdapat dalam video klip *Dangap-Dangap* yang dipopulerkan oleh Dek Ulik dan Lolak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Representasi dalam Video Klip

Menurut Hall, representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia pada dialog, tulisan, film, fotografi, video dan lain-lain (Hall, 1997:15). Eksekusi representasi objek tersebut

bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan dengan foto atau imaji seperti apa yang akan digunakan untuk menampilkan seseorang, kelompok atau suatu gagasan dalam sebuah media (Eriyanto, 2001:113).

Dalam video klip terdapat unsur-unsur komunikasi nonverbal, yakni (i) bahasa ritme (irama), (ii) bahasa musikalisasi (instrumen musik), (iii) bahasa nada, dan (iv) bahasa performa (penampilan). Penggunaan bahasa performa (penampilan) meliputi dari bahasa tubuh, ekspresi wajah, unsur pakaian (fashion), dan segala atribut yang ada dalam video klip (Sobur,2003:122). Seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah video klip ini akan mewakili makna yang terdapat di dalamnya. Sehingga melalui video klip, dapat memudahkan si pencipta lagu dalam mengkomunikasikan pesan.

Konten Seksual dalam Video Klip

Seksualitas mengandung makna yang sangat luas karena mencakup aspek kehidupan yang menyeluruh, terkait dengan jenis kelamin secara biologis maupun sosial (gender).

Hartono (2000: 54-56) menjelaskan bahwa perilaku seksual dibagi menjadi dua bagian, yaitu perilaku seksual tingkatan ringan dan perilaku seksual tingkatan berat. Berikut ini bagian yang termasuk dalam perilaku seksual tingkatan ringan antara lain;

1) Berpelukan. Seni berpelukan digambarkan pada mereka yang sedang mabuk cinta. Dengan demikian seni berpelukan diartikan dengan membayangkan sehingga kenikmatannya semakin tinggi.

2) Berciuman. Berciuman adalah bentuk dalam mengemukakan rasa cinta yang lazim dilakukan pasangan.

3) Masturbasi/onani, merupakan rangsangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan atau benda lain hingga akhirnya mengeluarkan sperma/cairan yang berarti seseorang telah mencapai orgasme. Masturbasi juga dapat diartikan dengan mencari kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tidak bersenggama.

Kemudian berikut ini bagian dari perilaku seksual tingkatan berat, antara lain:

1) *Petting*, adalah kegiatan dengan melakukan ciuman, gigitan, sentuhan pada alat kelamin pasangan, remasan payudara dan isapan pada klitoris atau penis untuk orgasme. Namun secara teknis pihak wanita tetap mempertahankan kegadisannya.

2) *Coitus*, yaitu kegiatan melakukan senggama, dalam bahasa Latin, senggama disebut *coitus*. Senggama sudah dianggap sebagai pelepasan ketegangan seksual untuk memperoleh kepuasan.

Semiotika dalam Video Klip

Dari berbagai model semiotika yang dikemukakan oleh para ahli, dalam penelitian ini peneliti berusaha menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce. Peirce mendefinisikan semiosis sebagai “a *relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna).” Charles Sanders Peirce menyebut semiosis ini sebagai suatu “proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme” (Sobur, 2009:16).

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga

makna atau triangle meaning. Dikutip dalam Kriyantono (2009:265), semiotika berangkat dari tiga elemen utama, antara lain; (a) Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merekpresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek. (b) Acuan tanda (objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda; (c) Pengguna tanda (interpretant). Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang objek yang dirujuk sebuah tanda (Kriyantono, 2009:265).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah video klip dari single Dek Ulik dan Lolak yang berjudul *Dangap-Dangap*. Penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce, di mana data primer yang didapat dari potongan adegan dalam video klip dari single Dek Ulik dan Lolak yang berjudul *Dangap-Dangap* yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, akan dimasukkan kedalam sebuah tabel yang dibagi menjadi tanda, objek (acuan tanda) dan interpretasi (pengguna tanda).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dari video klip Dek Ulik dan Lolak berjudul "*Dangap-Dangap*", peneliti berhasil memperoleh beberapa konten seksual yang ditampilkan di dalamnya. Adapun indikator

dalam menentukan sensualitas pada suatu tayangan dapat dilihat dari adanya gestur, aktifitas, daya tarik seksual, tatapan model, fokus utama video, posisi politis; dan arah pandang kamera (Kurniawan, 2013:82-83).

Perilaku seksual dikategorikan dalam tingkatan ringan dan berat (Hartono, 2000). Di mana perilaku seksual ringan mengarah pada aktivitas menghayal yang dapat diekspresikan dengan berpelukan, ciuman dan masturbasi. Sedangkan perilaku seksual berat, dapat diartikan dengan melakukan kegiatan petting yang berkenaan dengan organ vital dan senggama yang dilakukan bersama pasangan.

Dalam video klip ini diperoleh beberapa aktivitas yang menggambarkan perilaku seksual tingkatan ringan sebagai berikut:

GAMBAR 1

Perilaku Seksual Ringan 1



Objek yang terdapat dalam *scene* ini adalah Lolak (kanan) dan dua orang pria sedang memperhatikan wanita dari balik pohon kelapa. Sambil memperhatikan dari balik batang pohon kelapa, dua pria tersebut tersenyum sumringah dan menggerakkan tangan.

Interpretasi dari *scene* ini adalah wajah dari ketiga pria tersebut tersenyum sumringah yang merupakan pengekspresian rasa bahagia yang mereka rasakan ketika mengintip para wanita yang bercengkrama. Visual tersebut mendukung sebuah lirik dari

Dek Ulik “*Yen mesaput pesu peluh meleplep, yen melalung jejehin rebut buyung*” yang berarti kalau menggunakan selimut akan bercucuran keringat, tapi kalau telanjang takutnya dihindangi lalat. Kata-kata tersebut mencerminkan kebingungan yang dialami oleh Dek Ulik. Namun ia berkata demikian seolah sudah berani membuka diri dengan mengatakan tidak segan melepas pakaiannya ketika ia merasa gerah, terlebih lagi ia tujuan kepada pasangannya. Gerakan tangan Lolak dengan membentuk lekukan tubuh wanita menggambarkan bahwa hal tersebut merupakan kegiatan berfantasi. Mereka membayangkan betapa bahagianya apabila dapat melihat dan meraba tubuh si wanita. Menghayal merupakan salah satu bentuk perilaku seksual ringan karena yang bersangkutan belum melakukan kontak fisik melalui anggota tubuh yang bersifat sensual.

GAMBAR 2

Perilaku Seksual Ringan 2



Dalam adegan ini, Lolak mengucapkan “*kel dampingin pang sing maejohan*” yang berarti “saya akan mendampingi, agar kita tidak berjauhan”. Lolak mengatakan hal tersebut dengan memeluk pinggang Dek Ulik sambil menekuk lututnya agar menjadi setara dengan tinggi badan Dek Ulik. Memeluk adalah ungkapan untuk menunjukkan rasa kasih sayang. Dengan berpelukan, tubuh akan menghasilkan hormon oksitosin, atau yang biasa disebut sebagai hormon cinta. Pelukan

merupakan salah satu cara memberikan perhatian untuk orang yang kita sayangi. Dalam hal ini, Dek Ulik pun tidak menepis pelukan dari Lolak. Ia hanya diam dan tersenyum pada Lolak, menandakan bahwa ia tidak merasa terganggu dengan perilaku Lolak.

GAMBAR 3

Perilaku Seksual Ringan 3



Lolak meletakkan tangan di depan kemaluannya dan bersiap-siap akan menggerakkan tangannya naik-turun. Kegiatan tersebut juga diikuti oleh dua pria lainnya di hadapan pasangan mereka, dan pasangan mereka memberikan senyuman dan tawa.

Scene ini mendukung sebuah lirik yang berbunyi “*cekokin, kecirin baan spritus*” yang berarti buka, dan tuangkan spritus. Suatu persiapan yang dilakukan untuk menyalakan lampu petromaks. Namun yang dilakukan oleh tiga pria tersebut adalah mengambil posisi untuk mengepalkan tangan di depan kemaluan. Gambar tersebut merupakan perumpamaan gerakan sesungguhnya untuk memegang alat kelaminnya sendiri. Posisi dan gerakan tangan seperti itu merupakan gambaran seorang pria melakukan kegiatan masturbasi.

Masturbasi adalah suatu stimulasi seksual pada alat kelamin seseorang dengan tujuan untuk mencapai orgasme (suatu kepuasan seksual yang ditandai dengan keluarnya

sperma).Namun ketika tiga pria tersebut memperagakan perilaku tersebut terhadap para wanitanya, ketiga wanita tersebut menanggapi dengan senyuman dan tawa seolah-olah menganggap itu merupakan suatu candaan.

GAMBAR 4
Perilaku Seksual Ringan 4



Pada gambar sebelah kiri terdapat animasi wajah Lolak yang berbadan binatang *Dangap-Dangap* hinggap di batang pohon dengan menggerakkan pinggangnya ke arah depan-belakang.Kemudian pada gambar sebelah kanan, angle yang diambil mengarah pada tubuh Dek Ulik.Terlihat belahan dada Dek Ulik dan kedua tangannya menutup bagian kemaluannya kemudian disusul oleh tangan Lolak di atasnya.

Belahan dada yang ditunjukkan dalam gambar tersebut mengandung unsur pornografi. Hal tersebut tidak layak ditonjolkan di muka umum karena Indonesia memiliki norma mengenai hal tersebut. Kegiatan menutup kemaluan dengan kedua tangan dalam gambar tersebut menggambarkan suatu peringatan yang ditujukan kepada pasangannya, untuk tidak menyentuh bagian itu.

Hal ini juga mendukung lirik yang dinyanyikan oleh Lolak "*mekeber nyelekep di bangkiang adi*" yang berarti terbang lalu mendekap pada pinggangmu dan berayun-ayun. Jadi yang dilakukan tidak hanya mendekap tetapi juga

mengayunkan pinggul ke arah depan dan belakang. Perilaku Lolak menggambarkan perasaan yang menggebu-gebu terhadap Dek Ulik.

Pada gambar sebelah kiri, terlihat binatang *Dangap-Dangap* muncul dengan mendekap batang pohon dan melakukan gerakan pinggul maju-mundur yang merupakan gerakan untuk melakukan hubungan seksual.Namun adegan ini masih sebatas menghayal dan meniru perilaku dalam berhubungan seksual.

Analisis Data

Dalam video klip tersebut terdapat beberapa adegan menampilkan perilaku seksual yang dilakukan oleh Lolak dan Dek Ulik, serta dua pasang model pendukung. Beberapa *scene* dalam klip tersebut berindikasi masuk ke dalam perilaku seksual tingkatan ringan.

Aktivitas yang ditampilkan merupakan representasi kegiatan menghayal yang diekspresikan dengan senyuman dan tingkah laku.Dek Ulik mengambil bagian dalam bernyanyi, para pria dalam video klip itu menggerakkan tangan yang membentuk lekukan tubuh wanita disertai dengan ekspresi wajah yang sumringah.Sebagaimana dijelaskan pada kerangka konseptual bahwa menghayal dan berfantasi merupakan tahapan awal seseorang dalam memberikan rangsangan seksual terhadap dirinya sendiri yang disebut dengan *awakening and exploration*.

Kemudian pada *scene* selanjutnya menampilkan adegan Lolak memeluk pinggang pasangannya.Memeluk juga bagian dari perilaku seksual tingkatan ringan yang digambarkan bagi mereka yang sedang

mabuk cinta. Apabila semakin dibayangkan, akan memberikan kenikmatan yang lebih tinggi (Hartono, 2000 : 54). Ketika dipeluk oleh Lolak, Dek Ulik tidak melawan dan menerima perilaku tersebut dengan senyuman. Dengan begitu Lolak berpeluang untuk memberikan rangsangan yang lebih dari sebuah pelukan.

Pada adegan yang dilakukan oleh Lolak dalam *scene* menyerupai kegiatan masturbasi, dilakukan di hadapan pasangan mereka masing-masing. Hal tersebut dibalas dengan senyuman dan gelak tawa, sehingga menandakan bahwa wanita-wanita tersebut menganggap itu merupakan suatu hal yang lucu.

Selain tingkah laku yang merujuk pada kegiatan masturbasi, terdapat pula perilaku seksual ringan yang dilakukan menyerupai suatu gaya dalam bersetubuh atau senggama bersama pasangan. Visual yang terdapat dalam adegan ini didukung oleh animasi seperti komik yang dibagi menjadi dua bagian. Pada sisi sebelah kiri terdapat animasi binatang *Dangap-Dangap* ini hinggap pada batang pohon. Bagian kepala binatang *Dangap-Dangap* tersebut diganti oleh wajah Lolak. *Dangap-Dangap* ini mendekap batang pohon kemudian bergerak maju-mundur seperti melakukan kegiatan push up. Realitanya seekor cicak pohon memang melakukan gerakan seperti itu sebagai cara mereka untuk berinteraksi dengan kawanannya.

Kemudian pada sisi sebelah kanan Lolak menyentuh bagian tubuh pasangannya di areal yang sensitif yaitu kemaluan. Hal tersebut dilakukan Lolak disertai dengan menggerakkan anggota tubuh menyerupai hubungan seksual, yaitu menggerakkan pinggul secara maju-mundur. Dekapan tubuh

dan gerakan pinggul yang bergerak maju-mundur diarahkan pada bokong Dek Ulik dan telah dilakukan berulang kali. Jadi selain menggunakan animasi yang berupa binatang *Dangap-Dangap*, gerakan pinggul maju-mundur tersebut dilakukan pula oleh Lolak dengan mengarahkannya pada Dek Ulik. Begitu pula dengan dua pasang pemeran lainnya.

Pada *scene* berikut terlihat pula ekspresi wanita-wanita tersebut masih tetap tersenyum dan ditambah dengan gelak tawa yang menunjukkan bahwa mereka menganggap itu sebagai hal yang lucu. Tanggapan dari wanita-wanita tersebut menyebabkan si pria semakin berani.

Si wanita sama sekali tidak menampilkan raut wajah kesal ataupun marah, melainkan mereka tertawa seolah-olah perilaku tersebut hanya sebuah guyonan biasa. Tidak ditanggapi dengan serius, walaupun hal tersebut merupakan suatu bentuk pelecehan terhadap kaum wanita. Dalam video klip ini Dek Ulik dan dua pemeran wanita lainnya tampak santai dalam menanggapi guyonan dan perilaku usil dari para pria tersebut.

Konten seksual yang terdapat dalam video klip *Dangap-Dangap* ini mengarah pada perilaku pemerannya. Di mana perilaku seksual ringan yang ditampilkan sebagian besar merupakan pengekspresian dari kegiatan menghayal atau berfantasi, mulai dari membayangkan bentuk tubuh seorang wanita, ekspresif ketika berdekatan dengan memainkan mimik wajah dan lidah, hingga mememeluk dan mengarahkan tangan pada kemaluan. Kemudian pada akhirnya mulai mendekatkan diri pada pasangan dan melakukan gerakan yang mengarah pada perilaku seksual berat.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan dan analisis penelitian, video klip *Dangap-Dangap* Dek Ulik dan Lolak terdapat konten-konten seksual yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam video klip ini menampilkan beberapa adegan perilaku seksual ringan yang dilakukan oleh Lolak dan Dek Ulik. Perilaku seksual ringan yang dilakukan di antaranya ditampilkan melalui *scene* kegiatan menghayal kemolekan tubuh seorang wanita, kemudian *scene* yang menampilkan kegiatan menggoda wanita dengan memainkan lidah dan memonyongkan bibir, serta *scene* yang menampilkan gerakan tangan merujuk pada sebuah kegiatan seksual yang disebut dengan masturbasi dan melakukan gerakan menyerupai perilaku senggama.
2. Pengambilan gambar dalam video klip ini diperjelas dengan animasi berupa binatang *Dangap-Dangap* yang selalu mengayunkan badannya dengan maju-mundur. Kemudian beberapa adegan diperjelas dengan pengambilan gambar dengan posisi close-up, mengarah pada bagian payudara dan kemaluan.
3. Video klip *Dangap-Dangap* ini menampilkan realitas bahwa perilaku seksual dari pria-pria tersebut tidak menjadi suatu permasalahan bagi wanita yang terdapat di dalam video, walaupun hal tersebut merupakan suatu bentuk pelecehan terhadap kaum wanita. Dalam video klip ini menampilkan bahwa Dek Ulik dan dua pemeran wanita lainnya tampak santai dalam menanggapi guyonan dan perilaku usil dari para pria di dalamnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Buku :

- Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Denis, McQuail. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Eco, Umberto. 1979. *A Theory Of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation's Meaning*. Jakarta: Gramedia.
- Hartono, Djoko. 1998. *Perilaku Seksual Remaja dan Persepsi Mereka tentang Pendidikan Seksualitas di Sekolah*. Denpasar : Buku Program dan Kumpulan Abstrak Jaringan Epidemiologi Nasional VIII.
- Kerbs W.A. 2001. *Collin gem: Australian English Dictionary, 3rd Ed*. Sydney : Harper Collins Publisher.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Piliang, Y. Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir cultural studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. ISBN 9789792238419.

- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tumanggor, Rusmin dkk.2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Prenadamedia.
- Judith N. Martin, Thomas K. Nakayama. 2009. *Intercultural Communication in Contexts*. McGraw Hill.

Sumber Internet:

- NasionalKompas. 2014. Tayangan Berbau Seks Picu Kehamilan Dini <http://nasional.kompas.com/read/2008/11/04/12061460/tayangan.berbau.s eks.picu.kehamilan.dini> diakses pada 14 September 2017 pada 20.00 wita
- MetroTVNews. 2015. Lagu-Lagu ini Dilarang Diputar di Jawa Tengah <http://jateng.metrotvnews.com/read/2015/12/29/205820/lagu-lagu-ini-dilarang-diputar-di-jawa-tengah> diakses pada 14 September 2017 pada 20.00 wita
- NusaBali. 2015. Dek Ulik Senang *Dangap-Dangap* Langsung Jos www.nusabali.com/index.php/berita/.../dek-ulik-senang-Dangap-Dangap-langsung-jos diakses pada 14 September 2017 pada 20.00 wita
- APA.org. Sexual-Orientation <http://www.apa.org/helpcenter/sexual-orientation.aspx> diakses pada 14 September 2017 pada 20.00 wita